

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Jalan merupakan akses mobilitas. Konstruksi jalan pada negara-negara berkembang di dunia memprioritaskan peningkatan hubungan dari jaringan jalan sehingga proyek ini fokus pada pembiayaan (*budget*) nasional mereka. Penyediaan jaringan jalan yang baik memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi dan kemajuan nasional. Pelaksanaan pembangunan jalan harus sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Tetapi pada pelaksanaan di lapangan, keterlambatan pelaksanaan konstruksi jalan merupakan masalah yang sering dijumpai. Ketidakmampuan dalam menyelesaikan pekerjaan konstruksi jalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan merupakan isu penting di seluruh dunia (Rivera, et al: 2020).

Suatu proyek konstruksi jalan dikatakan mengalami keterlambatan jika proyek tersebut tidak dapat diserahkan oleh pelaksananya (kontraktor) kepada pemilik (owner) sesuai tanggal serah terima pekerjaan yang telah ditetapkan. Beberapa faktor penyebab keterlambatan proyek konstruksi jalan diantaranya faktor tenaga kerja (*labor*), faktor bahan (*material*), faktor peralatan (*equipment*), faktor karakteristik lokasi (*site characteristic*), faktor keuangan (*financing*), faktor situasi (*environment*), faktor perubahan (*change*), faktor lingkup dan kontrak/dokumen pekerjaan (*contract document*), faktor perencanaan dan penjadwalan (*planning and scheduling*), faktor sistem inspeksi, kontrol dan evaluasi pekerjaan (*supervision, monitoring and evaluation*) dan faktor manajerial (*managerial*) (Adhi, dkk:2020)

Pelaksanaan proyek konstruksi jalan yang bersumber dari pendanaan APBN, APBA dan APBK sering dilaksanakan pada waktu yang bersamaan di Provinsi Aceh. Pelaksanaan ini sering dilakukan pada masa pertengahan (mulai Juli) setiap tahunnya. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan pekerjaan

kurang maksimal karena terkadang proyek-proyek tersebut menggunakan peralatan yang sama di lapangan.

Salah satu permasalahan dalam proyek pembangunan jalan adalah terjadinya keterlambatan dimana waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan. Keterlambatan ini mengakibatkan kerugian waktu dan biaya untuk kontraktor sehingga menyebabkan keuntungan yang didapatkan menjadi berkurang. Sementara untuk owner, keterlambatan ini mengakibatkan kerugian terhadap waktu operasional hasil proyek sehingga penggunaan hasil pembangunan jalan menjadi mundur (Adhityas, dkk: 2024)

Kabupaten Bireuen merupakan salah satu kabupaten yang memiliki proyek konstruksi jalan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Kabupaten Bireuen merupakan salah satu kabupaten yang menjadi penghubung menuju beberapa kabupaten lainnya seperti Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Pidie jaya. Pelaksanaan pekerjaan di Kabupaten Bireuen harus dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pada saat perencanaan. Keterlambatan pelaksanaan pekerjaan jalan dapat memberi efek langsung bagi kenyamanan dan keamanan para pengguna jalan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang telah penulis lakukan terhadap beberapa pelaksanaan proyek konstruksi jalan di Kabupaten Bireuen, terdapat beberapa kondisi yang secara langsung mempengaruhi keterlambatan proyek konstruksi jalan. Beberapa faktor tersebut adalah keterbatasan peralatan, keterbatasan tenaga kerja yang terampil, kondisi perubahan cuaca, perencanaan proyek yang tidak memadai, keterlambatan pembayaran kontraktor, kurangnya komunikasi antar owner dan kontraktor, buruknya manajemen lokasi dan supervisi, kondisi politik, durasi kontrak yang tidak realistis, keterlambatan perizinan oleh otoritas lokal dan beberapa faktor lainnya.

Keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi jalan di Kabupaten Bireuen juga disebabkan oleh beberapa faktor yang telah disebutkan sebelumnya. Tetapi, faktor-faktor penyebab keterlambatan tersebut belum diidentifikasi secara khusus. Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka penelitian ini ingin

mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan proyek konstruksi jalan di Kabupaten Bireuen.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan proyek konstruksi jalan di Kabupaten Bireuen?
2. Bagaimana hubungan faktor-faktor tersebut terhadap keterlambatan proyek konstruksi jalan di Kabupaten Bireuen?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan proyek konstruksi jalan di Kabupaten Bireuen.
2. Untuk mengidentifikasi faktor dominan yang mempengaruhi keterlambatan pada konstruksi jalan di Kabupaten Bireuen
3. Untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor tersebut terhadap keterlambatan proyek konstruksi jalan di Kabupaten Bireuen.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan proyek konstruksi jalan di Kabupaten Bireuen.
2. Memberikan informasi kepada kontraktor di Kabupaten Bireuen tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan proyek konstruksi jalan sehingga diharapkan para kontraktor dapat mengelola faktor-faktor ini dengan baik.
3. Informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keterlambatan proyek konstruksi jalan dapat digunakan oleh pemerintah dalam menyusun regulasi berkaitan dengan proyek konstruksi jalan khususnya di Bireuen.

4. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keterlambatan proyek konstruksi jalan di kabupaten/kota lain di masa mendatang.

### **1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan hanya dilakukan pada pekerjaan konstruksi jalan di Kabupaten Bireuen.
2. Objek penelitian adalah perusahaan kontraktor dengan sub bidang jalan yang memiliki pekerjaan konstruksi dalam 5 tahun terakhir di Kabupaten Bireuen.
3. Berfokus hanya pada faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan keterlambatan proyek konstruksi jalan di Kabupaten Bireuen.

### **1.6. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif melalui penyebaran kuisioner.
2. Teknik sampling yang digunakan adalah purpose sampling
3. Kriteria responden adalah project manager pada kontraktor pelaksanaa pekerjaan jalan yang menjadi anggota LPJK dan memiliki pekerjaan bidang konstruksi jalan dalam 5 (lima) tahun terakhir.